

JENIS-JENIS TUMBUHAN BERKHASIAH OBAT TRADISIONAL DI
MASYARAKAT DESA YANIM DAN BRASO DISTRIK KEMTUK GRESI
KABUPATEN JAYAPURA

THE KIND OF PLANTS TO USE AS TRADITIONAL MEDICINE FOR PEOPLE
WHO LIVE AT VILLAGE OF YANIM AND BRASO, DISTRICT OF KEMTUK
GRESI OF JAYAPURA REGENCY

Sophia Marcelina Yansip, Elis Tambaru, Muhtadin Asnady Salam
Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Hasanuddin, Makassar, 90245
sophiayansip@gmail.com

Abstrak

Penelitian jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional di masyarakat Desa Yanim dan Braso, Distrik Kemtuk Gresi, Kabupaten Jayapura, telah dilaksanakan pada bulan Desember 2016 – Januari 2017, yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Yanim dan Braso Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura. Identifikasi sampel tumbuhan dilakukan di Laboratorium Botani, Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. Jenis penelitian ini adalah eksploratif yang bersifat deskriptif yang dilakukan dengan metode jelajah *Cruised method*, sedangkan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* yang berupa kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Yanim dan Braso Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa setempat adalah 57 jenis tumbuhan dari 35 Familia dan 2 Classis yaitu Monocotyledoneae dan Dicotyledoneae. Jumlah jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Yanim yaitu 30 jenis dan di Desa Braso 55 jenis. Organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun (66,7%) dan yang paling sedikit adalah biji (1,78%). Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan dengan cara direbus (71,4%) dan paling sedikit dengan cara dikunyah (3,57%) dan diremas-remas (3,57%).

Kata kunci: Tumbuhan obat tradisional, Desa Yanim Braso, Jayapura

Abstract

A research on plants to use as traditional medicine for people who live at Village of Yanim and Braso, District of Kemtuk Gresi of Jayapura Papua had been done from December 2016 to January 2017. The aim of this research want to know the function of those plants as traditional medicine for rural which grow in that Village mention above. Plants identification were done at Laboratory of Botany, Departemen of Biology, Faculty of Science and Mathematics, Hasanuddin University, Makassar. Explorative research with descriptive study and Crussial Method than the information for the medicine plants has done by using Participatory Rural Appraisal Method and also quisionaire. The result shows that from the Class of Monocotyledoneae and Dicotyledoneae were found 57 species of plants in 34 families. 30 species were found at Yanim Village and 54 species at Braso Village respectially. The leaf as a plant of plant were mostly used (66,7%) and seed as the less (1,78%) as traditional medicine. The way of process it by boiling (73,2%), chewing (3,57%) and by kneading (3,57%).

Key words : Traditional medicine plants, Village of Yanim and Braso, Jayapura

Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, di samping kebutuhan akan sandang, pangan, papan dan pendidikan, karena hanya dengan kondisi kesehatan yang baik serta tubuh yang prima manusia dapat melaksanakan proses kehidupan untuk tumbuh dan berkembang menjalankan segala aktivitas hidupnya (Katno dan Pramono, 2006). Salah satu cara untuk menjaga kesehatan masyarakat untuk menyembuhkan penyakit dengan menggunakan potensi tumbuhan yang berkhasiat obat. Tumbuhan obat menjadi bahan utama obat-obatan yang menjadi sumber penting yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Pengetahuan tentang tumbuhan obat dan penggunaannya telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan sumber bahan obat alam dan obat tradisional yang telah digunakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia secara turun-temurun. Keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperoleh bahan bakunya dan bahan bakunya dapat ditanam di pekarangan sendiri, mudah dan dapat diramu sendiri di rumah. Masyarakat di Indonesia menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, kanak-kanak, maupun setelah dewasa (Umar, 2005).

Provinsi Papua merupakan daerah tropis terluas dan tertinggi keanekaragaman hayati di dunia yang masih kurang dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal (Kawengian dan Rumahorbo, 2009). Hasil penelitian di berbagai wilayah di Papua menunjukkan, bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional di Papua cukup tinggi, dan setiap daerah mempunyai potensi yang berbeda. Keragaman tumbuhan khususnya vegetasi nonkayu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan termasuk bahan pangan, bangunan dan perabot rumah tangga, obat-obatan, senjata tradisional, kerajinan tangan, dan tanaman hias (Sada dan Rosye, 2010). Kabupaten Jayapura memiliki potensi jenis-jenis tumbuhan obat tradisional, sehingga dilakukanlah penelitian ini. Salah satu kawasan yang dinilai berpotensi adalah Distrik Kemptuk Gresi, tepatnya pada dua desa yaitu Desa Yanim dan Braso. Letak kedua desa ini cukup jauh dari perkotaan, sehingga penduduk desa setempat seringkali menggunakan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat sebagai alternatif yang sangat tepat untuk pengobatan penyakit secara tradisional. Desa Yanim dan Braso Distrik Kemptuk Gresi Kabupaten Jayapura merupakan dua dari beberapa desa yang memiliki keragaman flora yang tinggi. Sebagaimana umumnya desa yang berada di Distrik Kemptuk Gresi, mayoritas penduduknya adalah petani. Masyarakat pada kedua lokasi di atas untuk mengatasi masalah kesehatan, mereka masih mengandalkan pengetahuan tumbuhan obat secara turun-temurun dari nenek moyang mereka dengan memanfaatkan bahan alam berupa penggunaan obat-obat dari tumbuhan. Hamparan hutan di sekeliling pemukiman penduduk merupakan anugerah tersendiri sebagai apotik hidup bagi warga desa tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan obat di Desa Yanim dan Braso Distrik Kemptuk Gresi Kabupaten Jayapura. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Yanim dan Braso Distrik Kemptuk Gresi Kabupaten Jayapura.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016-Januari 2017. Pengambilan sampel dilakukan di Desa Yanim dan Braso, Distrik Kemtuk Gresi, Kabupaten Jayapura. Identifikasi sampel di Laboratorium Botani, Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, penggaris, peralatan herbarium, *Global Positioning System* (GPS), kamera, dan peta lokasi penelitian. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah tumbuhan yang berkhasiat obat, alkohol 70%, buku identifikasi flora, kertas koran, selotip, kertas label, plastik sampel, dan daftar tabel wawancara.

Jenis penelitian ini adalah eksploratif yang bersifat deskriptif. Menurut Fatoni (2006), metode deskriptif (survey) merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari faktual dari suatu kelompok atau daerah yang dilakukan dengan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus maupun dengan menggunakan sampel. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif, data primer yang diteliti meliputi jenis dan jumlah tumbuhan obat, nama lokal, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, jenis penyakit yang dapat diobati, dan cara pengolahannya. Data primer dikumpulkan secara selektif dan sistematis dengan menjelajahi lokasi penelitian menggunakan metode jelajah *Cruise Method* (Lucas dan Maxey, 2006). Pengambilan sampel tumbuhan obat pada daerah sekitar tapak jelajah yang dilalui dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* merupakan proses pengkajian yang memungkinan keterlibatan masyarakat desa secara aktif (Cavestro, 2003). Keterlibatan masyarakat diperoleh melalui wawancara instruktur *interview guide* dengan penduduk setempat yang berpedoman pada daftar pertanyaan (*quisioner*) terlampir untuk mengetahui jumlah spesies tumbuhan yang telah dimanfaatkan untuk pengobatan. Sampel tumbuhan yang telah diperoleh dari masyarakat kemudian didokumentasi dan diidentifikasi di Laboratorium Botani Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Identifikasi tumbuhan didasarkan pada karakteristik morfologi dari sampel dengan mengacu pada beberapa buku-buku literatur tentang tumbuhan obat.

Data tumbuhan obat yang diperoleh melalui hasil penjelajahan dan wawancara dengan anggota masyarakat desa diolah secara deskriptif dengan cara dikelompokkan, ditabulasi, disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan gambaran umum mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang tumbuh di Desa Yanim dan Braso, Distrik Kemtuk Gresi dan pemanfaatannya sebagai obat tradisional bagi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Desa Yanim dan Braso, Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode jelajah *Cruise Method* di Desa Yanim dan Braso, maka ditemukan berbagai jenis-jenis tumbuhan yang ditemukan di Desa Yanim dan Braso sangat beragam mulai dari pohon, perdu, semak dan herba. Jumlah tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu 57 jenis, yang terdiri dari 41 jenis tumbuhan Dicotyledoneae dan 16 jenis tumbuhan Monocotyledoneae, 35 Familia dan 51 Genus (dapat dilihat pada Tabel 1). Jenis-jenis

tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat hampir sebagian besar ditemukan tumbuh liar maupun dibudidayakan di pekarangan rumah dan kebun.

Jenis tumbuhan obat dari Classis Dicotyledoneae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Yanim dan Braso terdiri dari 27 Familia yaitu Moraceae, Urticaceae, Piperaceae, Loranthaceae, Cactaceae, Euphorbiaceae, Annoaceae, Lauraceae, Crassulaceae, Mimosaceae, Caesapiniaceae, Combretaceae, Myrtaceae, Thymelaeaceae, Caricaceae, Tiliaceae, Bombacaceae, Malvaceae, Oxalidaceae, Rutaceae, Sapindaceae, Anacardiaceae, Rubiaceae, Apocynaceae, Acanthaceae, Lamiaceae, dan Cucurbitaceae. Jumlah tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu 4 (empat) jenis tumbuhan dari Familia Urticaceae yang terdiri dari: *Dendrocnide peltata*, *Laportea decumana*, *Laportea interrupta* dan *Laportea sp.*, Familia Piperaceae yaitu *Piper betle*, *Peperomia pellucida*, *Piper crocatus* dan *Piper aduncum* dan Familia Euphorbiaceae yaitu *Phyllanthus urinaria*, *Ricinus communia*, *Jatropha gossypifilia*, dan *Pedilanthus tithymaloides*.

Jenis tumbuhan Classis Monocotyledoneae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Yanim dan Braso adalah jenis tumbuhan dari 8 (delapan) Familia Liliaceae, Amaryllidaceae, Poaceae, Musaceae, Zingiberaceae, Orchidaceae, Arecaceae, dan Pandanaceae. Jumlah tumbuhan obat yang paling banyak digunakan yaitu 6 (enam) jenis tumbuhan dari Familia Zingiberaceae yang terdiri dari: *Zingiber officinale* Rosc, *Zingiber officinale* Roxb. var. *rubra*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Etingera elatior*, dan *Apinia galanga*. Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat oleh Masyarakat di Desa Yanim dan Braso, Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura (Tabel 1).

Tabel 1. Persentase Pemakaian Tumbuhan Obat Setiap Species di Masyarakat Desa Yanim dan Braso

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Organ yang dimanfaatkan	Khasiat	Persentase (%)	
					Desa Yanim	Desa Braso
1	Nangka	<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.	Daun	Pegal-pegal, rematik, asam urat	3,3	-
2	Daun gatal ungu	<i>Dendrocnide peltata</i> (Bl.) Miq	Daun	Pegal-pegal, malaria	43,3	33,3
3	Daun gatal hijau	<i>Laportea interrupta</i> (L.) Chew.	Daun	Pegal-pegal, malaria	73,3	66,67
4	Daun gatal bintik putih	<i>Laportea decumana</i> (Roxb.) Wedd.	Daun	Pegal-pegal, malaria	73,3	66,67
5	Daun gatal babi	<i>Laportea sp.</i>	Daun	Patah tulang, melancarkan peredaran darah pada penderita stroke	10	10
6	Sirih-sirihan	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth.	Seluruh bagian	Limpa, ginjal	-	6,67
7	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Batuk, jerawat, menghilangkan bau mulut,	3,3	20
8	Sirih merah	<i>Piper crocatus</i> Ruiz & Pav.	Daun	Batuk	-	3,3
9	Seuseureuhan	<i>Piper aduncum</i> L.	Daun	Luka	6,67	3,3
10	Benalu	<i>Loranthus sp.</i>	Daun	Paru-paru basa	-	3,3
11	Wiyaja Kusuma	<i>Epiphyllum anguliger</i> (DC.)	Daun	Bisul, penyakit dalam	-	3,3

12	Meniran	Haw. <i>Phyllanthus urinaria</i> Linn.	Seluruh bagian	Diare, malaria, sakit tulang	13,3	3,3
13	Jarak	<i>Ricinus communis</i> Merr.	Daun dan getah	Sakit gigi, kudis	6,67	6,67
14	Jarak merah	<i>Jatropha gossypifolia</i> L.	Getah	Luka	3,3	3,3
15	Pohon lipan	<i>Pedilanthus tithymaloides</i> L.	Getah	Luka	-	6,67
16	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Daun	Pegal-pegal, penyakit lambung, sakit lutut	20	20
17	Alfokat	<i>Persea Americana</i> Mill.	Daun	Diare	-	3,3
18	Cocor bebek	<i>Bryophyllum pinnata</i> (Lam.) Oken	Daun	Batuk, demam, katarak	10	16,67
19	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lam.) Pers.	Daun	Batuk, demam, katarak	10	10
20	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Seluruh bagian	Paru-paru	6,67	-
21	Ketepeng	<i>Cassia alata</i> L.	Daun	Insomnia, penyakit kulit, bengkak	-	10
22	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i> Linn.	Daun dan kulit batang	Limpa, rematik, ginjal	-	13,3
23	Kayu putih	<i>Melaleuca leucadendra</i> L.	Daun	Pegal-pegal	-	3,3
24	Jambu Biji	<i>Psidium gujava</i> L.	Daun muda	Diare, flu, batuk,	26,67	16,67
25	Jambu Air	<i>Syzygium aquea</i> Burm. f	Daun	Pegal-pegal	-	3,3
26	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Daun dan biji	Asma, asam urat, kolesterol	-	10
27	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Daun dan getah	Malaria, kadas	13,3	13,3
28	Kersen Belanda	<i>Apeiba sp.</i>	Kulit batang	Bisul, ginjal	-	10
29	Kapuk randu	<i>Ceiba pentandra</i> Gaertn.	Kulit batang	Paru-paru basah	-	3,3

Lanjutan Tabel 1.

30	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> Linn.	Akar	Ginjal, paru-paru basah		
31	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Buah	Batuk, asma	-	3,3
32	Jeruk nipis	<i>Citrus auratifolia</i> Swingle	Daun dan buah	Pegal-pegal, batuk	6,67	20
33	Matoa	<i>Pometia pinnata</i> J.R. & G.Forst	Kulit batang dan daun	Paru-paru basah, rematik	16,67	10
34	Jambu monyet	<i>Anacardium occidentale</i> L.	Daun	Pegal-pegal, rematik, asam urat	-	3,3
35	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Daun, buah, getah dan kulit batang	Batuk, malaria, demam	16,67	3,3
36	Kayu perahu	<i>Nauclea latifolia</i> (Egbesi)	Kulit batang	Pegal-pegal, penyakit limpa, lambung basa	16,67	3,3
37	Pulai	<i>Alstonia scholaris</i> (L.) R.Br	Kulit batang dan getah	Diare	13,3	3,3
38	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. F.) Wallich ex Nees	Daun dan batang	Malaria, diare, demam tulang	3,3	13,3
39	Miyana	<i>Coleus scutelerioides</i> (L.) Bth	Daun	Paru-paru basa	10	20

40	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> B.B.S.	Daun	Malaria, pegal-pegal , rematik	6,67	10
41	Paria	<i>Momordica charantia</i> Linn.	Daun	Paru-paru	3,3	-
42	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Daun	Bisul	-	6,67
43	Bunga Bakung	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Daun	Sakit lutut	-	3,3
44	Serai	<i>Andropogon nardus</i> L.	Rimpang	Sakit gigi, pegal-pegal	3,3	3,3
45	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) P. Beauv.	Akar	Penyakit ginjal	-	3,3
46	Rumput belulang	<i>Eleusine indica</i> L.	Seluruh bagian	Muntaber pada anak-anak	3,3	6,67
47	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Buah dan daun	Diare, pegal-pegal	6,67	-
48	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> Roxb. var. rubra	Rimpang	Sakit gigi, rematik	3,3	20
49	Jahe putih	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Rimpang	Katarak, rematik	3,3	6,67
50	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Rumph.	Rimpang	Sakit lutut, tulang belakang	-	6,67
51	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Rimpang	Keseleo, batuk, paru-paru basah	-	6,67
52	Kecombrang	<i>Etilingera elatior</i> Jack.	Kulit batang	Menurunkan kadar gula darah	-	3,3
53	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.	Rimpang	Kadas, panu	-	3,3
54	Anggrek	<i>Dendrobium</i> sp.	Buah	Luka	-	3,3
55	Pinang	<i>Areca catechu</i> Linn.	Buah dan akar	Menghilangkan bau mulut, sakit lutut dan pinggang	3,3	3,3
56	Sagu	<i>Metroxylon sago</i> Rottb.	Pati	Diare	3,3	-
57	Buah merah	<i>Pandanus conoideus</i> Lam.	Buah	Penyakit dalam	-	3,3

Berdasarkan hasil wawancara (*interview*) terhadap 60 orang anggota masyarakat di Desa Yanim dan Braso, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di kedua desa tersebut masih sangat bergantung pada penggunaan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Hasil wawancara dengan masyarakat yang diperoleh yaitu mengenai jenis tumbuhan obat (nama Indonesia dan nama lokal Kemtuk Gresi) yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan, penyakit yang diobati menggunakan tumbuhan tersebut dan cara mengolah tumbuhan tersebut menjadi ramuan obat tradisional (dapat dilihat pada Tabel 3). Jumlah tumbuhan obat yang dimanfaatkan pada masyarakat Desa Yanim yaitu 30 jenis dan di masyarakat Desa Braso sebanyak 55 jenis (dapat dilihat pada Tabel 3). Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu pada masyarakat Desa Braso karena masyarakat desa ini masih menggunakan bahan-bahan alam yang bersifat tradisional, selain itu masyarakat di Desa Braso juga tidak memiliki sarana kesehatan seperti Polindes yang terdapat di Desa Yanim, sehingga masyarakat cenderung menggunakan potensi tumbuhan obat untuk mengobati penyakit yang dialaminya.

Jumlah tumbuhan obat yang dimanfaatkan pada masyarakat Desa Yanim yaitu 30 jenis dan di masyarakat Desa Braso sebanyak 55 jenis (dapat dilihat pada Tabel 3). Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu pada masyarakat Desa Braso karena masyarakat desa ini masih menggunakan bahan-bahan alam yang bersifat tradisional, selain itu masyarakat di Desa Braso juga tidak memiliki sarana kesehatan seperti Polindes yang terdapat di Desa Yanim, sehingga masyarakat cenderung menggunakan potensi tumbuhan obat untuk mengobati penyakit yang dialaminya.

Menurut Darnaedi dan Nizma (1995), masyarakat tradisional saat ini lebih cenderung menggunakan obat tradisional yang bersumber dari alam dan sebagian dari tumbuhan obat potensial yang diperkirakan mengandung senyawa bioaktif berkhasiat obat. Organ tumbuhan Dicotyledoneae yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah akar, batang, kulit batang, daun, getah, bunga, buah, dan biji. Organ tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun. Menurut hasil diskusi dengan masyarakat desa setempat percaya bahwa senyawa kimia pada tumbuhan paling banyak terkandung pada daun dibandingkan pada organ lainnya, sehingga masyarakat cenderung menggunakan daun sebagai bahan obat tradisional. Organ tumbuhan Monocotyledoneae yang digunakan sebagai obat adalah akar, rimpang, batang, daun, dan buah. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah rimpang dari 7 (tujuh) jenis tumbuhan. Persentase jumlah penggunaan organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu akar (12,5%), rimpang (10,7%), batang (8,29%), kulit batang (14,2%), daun (66,7%), getah (10,7%), bunga (5,35%), buah (12,5%), dan biji (1,78%). Hal ini menunjukkan bahwa organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun (66,7%) dan paling sedikit adalah biji (1,78%).

Menurut Setyowati (2010), daun lebih banyak digunakan sebagai obat karena daun lebih mudah didapatkan jika dibandingkan organ lain dari tumbuhan. Hasil penelitian Hidayat (2012), menunjukkan bahwa kandungan senyawa metabolit sekunder paling seperti saponin, flavonoid, steroid, dan minyak atsiri cenderung lebih banyak pada daun dibandingkan pada organ lainnya. Organ tumbuhan Dicotyledoneae yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun, batang, kulit batang, getah, bunga, buah, biji serta akar dan bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun. Menurut hasil diskusi dengan masyarakat desa setempat percaya bahwa senyawa kimia pada tumbuhan paling banyak terkandung pada daun dibandingkan pada organ lainnya, sehingga masyarakat cenderung menggunakan daun sebagai bahan obat tradisional. Organ tumbuhan Monocotyledoneae yang digunakan sebagai obat adalah daun, buah, pati, akar serta rimpang dan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah rimpang dari 7 (tujuh) jenis tumbuhan.

Akar yang digunakan adalah dari tumbuhan sidaguri *Sida rhombifolia*, masyarakat di Desa Braso memanfaatkan sidaguri untuk mengobati kelainan pada ginjal dan paru-paru. Sidaguri juga bermanfaat untuk mengobati rematik, diare, meluruhkan air seni dan meningkatkan stamina tubuh. Hasil penelitian Sundaraganapathy *et al.* (2013) menunjukkan bahwa akar sidaguri mengandung beberapa senyawa kimia antara lain alkaloid, flavonoid dan fenolik. Rimpang yang digunakan adalah dari tanaman jahe merah *Zingiber officinale* Roxb, masyarakat di Desa Yanim dan Braso memanfaatkan jahe merah untuk mengobati sakit gigi dan rematik. Jahe merah juga dimanfaatkan untuk mengobati dingin, antirematik, batuk, afrodisiak, asma, dan menstimulasi sistem kekebalan tubuh (Pratiwi *et al.* 2015). Hasil penelitian Gupta dan Sharma (2014) menunjukkan bahwa rimpang jahe merah mengandung beberapa senyawa kimia antara lain zingeberin, kurkumin dan antioksidan. Kulit batang yang digunakan adalah dari tanaman matoa *Pometia pinnata*, masyarakat di Desa Yanim dan Braso memanfaatkan matoa yaitu untuk mengobati penyakit paru-paru basa, rematik dan pegal-pegal, matoa juga bermanfaat untuk mengobati infeksi mulut, diare dan disentri. Hasil penelitian Trimedona *et al.* (2015) menunjukkan bahwa kulit batang mengandung beberapa senyawa kimia antara lain saponin, triterpenoid dan fenolik. Daun yang digunakan adalah dari tanaman sirsak *Annona muricata* dan Daun gatal bintik putih *Laportea interrupta*, masyarakat di Desa Yanim dan Braso memanfaatkan sirsak untuk mengobati, batuk berdahak, penyakit lambung dan sakit lutut serta tulang. Sirsak juga bermanfaat sebagai obat alami untuk

mengobati rematik, malaria, cacangan, diabetes, insomnia, hasil penelitian Moghadamtousi *et al.* (2015) menunjukkan bahwa daun sirsak mengandung beberapa senyawa kimia antara lain alkaloid, flavonol triglikosida, dan *annonaceous asetogenins*. Masyarakat di Desa Yanim dan Braso memanfaatkan daun gatal bintik putih untuk mengatasi pegal-pegal pada tubuh dan mengobati malaria. Daun gatal bintik putih ditemukan tumbuh di daerah kebun. Daun gatal bintik putih juga bermanfaat untuk mengobati luka. Hasil penelitian Simaremare (2014) menunjukkan bahwa daun gatal bintik putih mengandung beberapa senyawa kimia antara lain alkaloid, glikosida dan terpenoid. Getah yang digunakan adalah dari tanaman pohon lipan *Pedilanthus tithymaloides*, masyarakat di Desa Braso memanfaatkan pohon lipan untuk mengobati luka. Getah daun bermanfaat untuk mengobati keseleo. Hasil penelitian Raveen *et al.* (2012) menunjukkan bahwa getah dari daun pohon lipan mengandung beberapa senyawa kimia antara lain terpenoid dan fenol. Buah yang digunakan adalah dari tanaman buah merah *Pandanus conoideus*, masyarakat di Desa Braso memanfaatkan buah merah untuk mengobati penyakit pada organ dalam tubuh. Buah merah juga bermanfaat untuk mengobati malaria, artritis, rematik, serangan jantung, kanker, diabetes, obesitas dan stroke. Hasil penelitian Rohman *et al.* (2012) menunjukkan bahwa buah merah menghasilkan minyak esensial yang mengandung beberapa senyawa kimia antara lain: antioksidan, *richloromethane* dan β -*carotene*. Biji yang digunakan adalah dari tanaman mahkota dewa *Phaleria macrocarpa*, masyarakat di Desa Braso memanfaatkan tanaman mahkota dewa untuk mengobati penyakit asma, asam urat, kolesterol, paru-paru basa, batu ginjal dan perawatan sehabis melahirkan. Mahkota dewa juga bermanfaat untuk mengobati kanker serviks, impotensi, diabetes mellitus, alergi, liver, penyakit jantung, rematik, menurunkan tekanan darah tinggi, penyakit kulit, gangguan ginjal, menurunkan kolesterol, dan jerawat. Hasil penelitian Alara *et al.* (2016) menunjukkan biji mengandung senyawa polifenol, *fevicordin* dan *cucurbitacin*.

Pemakaian tumbuhan obat oleh masyarakat, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lanjut usia. Pemakaian tumbuhan obat (dapat dilihat Tabel 3) yang paling banyak digunakan oleh masyarakat sebanyak 2 (dua) jenis tumbuhan yaitu Daun gatal hijau *Laportea interrupta* dan Daun gatal bintik putih *Laportea decumana* dengan persentase pemakaian di masyarakat Desa Yanim 22 orang (73,3%) dan 20 orang (66,67%) di masyarakat Desa Braso. Pemakaian tumbuhan obat yang paling sedikit adalah untuk jenis tumbuhan. Beberapa jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat pada kedua desa ini hampir sama, namun ada beberapa jenis tumbuhan juga yang dimanfaatkan oleh masyarakat di desa Yanim, tetapi tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Braso dan sebaliknya. Tumbuhan obat tradisional yang ditemukan di Desa Yanim dan Braso diantaranya terdapat beberapa jenis tumbuhan yang merupakan tumbuhan endemik Papua yaitu daun gatal ungu *Dendrocnide peltata*, daun gatal hijau *Laportea interrupta*, daun gatal bintik putih *Laportea decumana*, daun gatal babi *Laportea sp.*, dan buah merah *Pandanus conoideus*. Jenis-jenis tumbuhan ini mempunyai potensi yang sangat besar sebagai obat. Tumbuhan daun gatal ini sangat populer di kalangan masyarakat Papua sedangkan tumbuhan buah merah *Pandanus conoideus* ini khasiatnya sangat besar dan populer di masyarakat Indonesia.

Masyarakat lokal pada beberapa wilayah di Indonesia mengenal adanya dukun atau orang yang dianggap ahli dalam pengobatan tradisional dengan menggunakan potensi dari tumbuh-tumbuhan, namun masyarakat lokal di Distrik Kemtuk Gresi tidak mengenal adanya dukun obat-obatan tradisional, sehingga pemanfaatan tumbuhan

sebagai obat tradisional diketahui dari orang-orang yang lebih tua atau diwariskan secara turun-temurun.

2. Cara Pengolahan dan Pemakaian Tumbuhan Obat

Masyarakat di Desa Yanim dan Braso mengolah atau meramu tumbuhan obat dengan cara direbus, digosok, ditumbuk, diteteskan diremas-remas, dan dikunyah,. Organ tumbuhan yang direbus adalah daun, kulit batang, akar, rimpang dan seluruh organ untuk tumbuh-tumbuhan yang habitusnya berupa herba. Organ tumbuhan yang digosokkan langsung pada tubuh adalah daun, misalnya Daun gatal *Dendrocnide peltata*, *Laportea decumana*, *L. interrupta* dan *Laportea sp.* untuk mengatasi pegal-pegal pada tubuh dan malaria. Organ tumbuhan yang ditumbuk adalah kulit batang, misalnya pada kulit batang tumbuhan Kersen belanda *Apeiba tibourbon* yang digunakan untuk mengobati bisul. Organ tumbuhan yang diteteskan adalah getah tangkai tanaman *Jatropha gossypifolia*. Organ tumbuhan yang diremas-remas adalah daun sirih *Piper betle* untuk mengatasi jerawat pada wajah. Organ tumbuhan yang dikunyah adalah daun muda, misalnya daun Seuseureuhan *Piper aduncum* untuk mengobati luka. Persentase cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan dengan cara direbus (71,4%), digosok (8,92%), ditumbuk (10,7%), dikunyah (3,57%), diteteskan (10,7%), dan diremas-remas (3,57%). Pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Yanim dan Braso yaitu dengan cara direbus (69,6%) dan paling sedikit dengan cara dikunyah-kunyah (3,57%) dan diremas-remas (3,57%).

KESIMPULAN

Hasil penelitian jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional yang dilakukan di Desa Yanim dan Braso, Distrik Kemtuk Gresi Kabupaten Jayapura menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa setempat adalah 57 jenis dari 35 Familia dan 2 (dua) Classis yaitu Monocotyledoneae dan Dicotyledoneae. Jumlah jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan di Desa Yanim yaitu 30 jenis dan di Desa Braso 55 jenis. Organ tumbuhan paling banyak dimanfaatkan adalah daun (66,7%) dan paling sedikit adalah biji (1,78%). Cara pengolahan tumbuhan obat paling banyak dilakukan dengan cara direbus (73,2%) dan paling sedikit dengan cara dikunyah-kunyah (3,57%) dan diremas-remas (3,57%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penulisan jurnal ini dan juga kepada :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIRJEN DIKTI)
 2. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BP SDM) Provinsi Papua
 3. Pemerintah Daerah Kabupaten Jayapura
- yang telah membiayai studi penulis selama di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alara, OR., JA. Alara and OA. Olalere, 2015. *Review on Phaleria macrocarpa Pharmacological and Phytochemical Properties*. Artikel Review. Ladoke Akintola University of Technology, P.M.B 4000, Ogbomoso.
- Cavestro, L., 2003. *Participatory Rural Appraisal Concepts Methodologies and Techniques*. Universita' Degli Studi Di Padova. Padua.
- Darnaedi, S., dan Nizma. 1995. *Pemakaian Jenis Tumbuhan Obat Untuk Obat Tradisional Pada Masyarakat Sunda Kasepuhan Bogor*.
- Fathoni, A., 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gupta, S. K and A. Sharma, 2014. *Medicinal Properties of Zingiber officinale Roscoe*. Sikkim University. Sikkim. *Journal of Pharmacy and Biological Sciences*. 9 (5): 124-126.
- Hidayat, D dan H. Gusti, 2012. *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang*. *Jurnal Vokasi*, Volume 8, Nomor 2. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Katno dan S. Pramono, 2006 . *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat dan Obat Tradisional*. Balai Penelitian Tanaman Obat Tawangmang Fakultas Farmasi UGM. Yogyakarta.
- Kawengian, L. dan BT. Rumahorbo, 2009. *Potensi Vegetasi Non Kayu yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Distrik Unurum Guay, Kabupaten Jayapura*. *Jurnal Biologi Papua*. Volume 1, Nomor 1. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cendrawasih. Jayapura.
- Lucas, K. dan D. Maxey, 2006. *Field Test of The Area-Free Cruise Method*. <http://www.tsiwood.com>
- Moghadamtousi, SZ., M. Fadaeinasab, S. Nikzad, G. Mohan, H. M. Ali, and H. A. Kadir, 2015. *Annona muricata (Annonaceae): A Review of Its Traditional Uses, Isolated Acetogenins and Biological Activities*. University of Malaya. Kuala Lumpur. *International Journal of Molecular Sciences*. (16): 15627-15632.
- Pratiwi, SUT., E. Legendijk, L. Hertiana, T. S. Weert, and C. Van Den Hondel, 2015. *Antimicrobial Effects of Indonesian Medicinal Plants Extracts on Planktonic and Biofilm Growth of Pseudomonas aeruginosa and Staphylococcus aureus*. Leiden University. Amsterdam. *Journal of Horticulture*. 2 (1): 2-5.
- Raveen, R., P. Dhayanidhi, K. Dhinamala, S. Arivoli, and S. Tennyson, 2012. *Larvicidal Activity of Pedilanthus tithymaloides (L.) Poit (Euphorbiaceae) Leaf Against The Dengue Vector Aedes aegypti (L.) (Diptera: Culicidae)*. Madras Christian College Chennai. *International Journal of Environmental Biology*. 2 (2): 36-37.

Rohman, A., R. Sugeng and YB. Che Man, 2012. *Characterization of Red Fruit (Pandanus conoideus Lam) Oil*. Gadjah Mada University. Yogyakarta. International Food Research Journal 19(2).

Sada, T. J. dan THR. Rosye, 2010. *Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua*. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cendrawasih. Jayapura. Jurnal Biologi Papua. 2 (2).

Setyowati, FM., 2010, *Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor. Artikel Media Litbang Kesehatan.

Simaremare, ES., 2014. *Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Gatal(Laportea decumana (Roxb.) Wedd)*. Program Studi Farmasi Universitas Cendrawasih. Jayapura.

Sundaraganapathy, R. Niraimathi, V. Thangadurai, A. Jambulingam, M. Narasimhan, M. and Deep, A. 2013. *Phytochemical Studies and Pharmacological Screening of Sida rhombifolia Linn*. Journal for Drugs and Medicines. Volume 5, Nomor 1. Swamy Vivekananda College of Pharmacy. Tiruchengode.

Trimedona, N., H. Nurdin, D. Darwis, and M. Efdi, 2015. *Isolation of Triterpenoid from Stem Bark of Pometia pinnata, Forst & Forst*. Andalas University. Balikpapan. Journal of Chemical and Pharmaceutical Research. 7 (11): 225-226.

Umar, Z., 2005. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.